



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16881-16893

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Modal Sosial Pada Kegiatan Remaja Bola Voli VODKA di Desa Kapung

Tegar Yudha Lesmana^{1✉}, Sri Suwartiningsih², Elly Ersu Kudubun³

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: tegaryudha@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Kelompok Bola Voli VODKA Kapung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana modal sosial memengaruhi dan berperan dalam kegiatan bola voli VODKA di tingkat desa tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Pierre Bourdieu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa meskipun terjadi perubahan dalam keanggotaan dan komitmen, komunitas tetap aktif terlibat dalam latihan dan turnamen. Kepercayaan, solidaritas, dan disiplin menjadi nilai-nilai yang mendasari hubungan di dalam komunitas. Komunikasi yang aktif antara anggota dan pengurus memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dan kepercayaan yang tinggi. Norma-norma yang disepakati membantu menjaga kedisiplinan dan kohesi dalam komunitas. Promosi melalui media sosial dan partisipasi dalam turnamen memperluas jaringan sosial dan mengidentifikasi bakat baru.

Kata Kunci: *modal sosial, bola voli vodka kapung.*

Abstract

This research discusses the VODKA Kapung Volleyball Group. This research aims to understand and describe in depth how social capital influences and participates in VODKA volleyball activities at the village level. This research uses Pierre Bourdieu's theory using the qualitative method research with descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. And the data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this research found that despite changes in membership and commitment, the community remains actively involved in training and tournaments. Trust, solidarity and discipline are the values that underlie relationships within the community. Active communication between members and administrators plays an important role in building good relationships and high trust. Agreed norms help maintain discipline and cohesion within the community. Promotion through social media and participation in tournaments expands social networks and identifies new talent.

Keyword: *social capital, volleyball vodka kapung.*

PENDAHULUAN

Desa Kapung terletak di kaki pegunungan kapur sehingga merupakan salah satu desa penghasil kapur. Mata pencaharian penduduknya mayoritas petani dengan hasil utamanya padi, bawang merah, dan sayuran, juga menjadi pembuat kapur. Mayoritas penduduk desa terlibat dalam kegiatan pertanian atau pekerjaan terkait pertanian, menjadikan desa sebagai pusat ekonomi agraris. Dengan populasi yang relatif kecil dibandingkan dengan kota-kota besar yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki 1.348 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.341 jiwa, masyarakat desa cenderung memupuk hubungan sosial yang erat dan solidaritas komunitas yang kuat (Dwi Dadi, 2018).

Pola hidup masyarakat Desa Kapung tercermin dalam keseharian yang diwarnai oleh kegiatan agraris dan ketergantungan pada alam. Di pagi hari, masyarakat desa sering terlibat dalam kegiatan pertanian seperti menanam, merawat tanaman, merawat ternak dan buruh. Aktivitas ini menciptakan hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan, di mana siklus alam menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Abdoul Mofiet, 2023).

Gaya hidup sederhana dan tradisional melandasi pola hidup masyarakat Desa Kapung. Makanan yang dihasilkan dari pertanian lokal menjadi pusat gizi, menciptakan pola makan yang mengikuti musim dan panen. Dalam kesibukan masyarakat yang terjebak dalam rutinitas pekerjaan sehari-hari, olahraga bola voli muncul sebagai alternatif yang segar untuk

mengatasi kelelahan dan stres yang mungkin timbul. Bola Voli dapat menjadi perantara yang efektif untuk memulihkan keseimbangan mental dan emosional. Terlibat dalam permainan ini memberikan ruang untuk melepaskan ketegangan, menciptakan momen kegembiraan, dan membantu mengembalikan semangat yang mungkin terkikis akibat kesibukan pekerjaan.

Di dalam Desa Kapung, terbentuknya sebuah kelompok bola voli dapat membawa dampak positif yang signifikan pada dinamika sosial dan kegiatan komunitas. Pembentukan kelompok bola voli di lingkungan desa menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang tidak hanya menyehatkan fisik tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat. Pada tahun 1980 banyak kelompok anak-anak muda di Desa Kapung membentuk kelompok bola voli yang dinamakan dengan Bola Voli VODKA.

Seiring berjalannya waktu, bola voli mungkin telah menjadi bagian integral dari tradisi dan budaya di Desa Kapung. Turnamen atau pertandingan rutin menjadi bagian dari kalender acara tahunan, membentuk momen kebersamaan dan kegembiraan di tengah-tengah rutinitas sehari-hari. Keterlibatan para remaja dan penduduk desa lainnya dalam olahraga ini tidak hanya membentuk ikatan sosial yang erat tetapi juga membangun semangat komunitas yang kuat (Bambang, 2023).

Pada saat diketuai oleh Dwi, VODKA berhasil mengadakan kejuaraan piala VODKA yang merupakan kejuaraan bola voli tingkat desa dan desa-desa lain boleh mengikutinya, pada tanggal 10 - 12 Juli 2020. Event ini menunjukkan eksistensi Klub Bola Voli VODKA Kapung yang tetap kokoh dan menjadi juara pada saat itu (Bos gombloh, 2023). Meskipun tujuan awal dari pendirian Klub VODKA ini hanya untuk mendidik anak-anak sekitar kampung, tapi lama-kelamaan anggota klub berkembang dan mulai menerima anggota dari luar wilayah Desa Kapung untuk berlatih bolavoli di Klub VODKA. Itulah cikal bakal berdirinya Klub VODKA Kapung, yang sampai sekarang masih aktif melakukan pembinaan putra maupun putri, dan telah menghadirkan beberapa pemain bolavoli yang berprestasi. Saat ini pembinaan dilakukan pada kelompok putra dan putri. Untuk mengetahui modal sosial yang berpengaruh pada kelompok bola voli VODKA Kapung maka dari itu diperlukan jaringan, norma, dan kepercayaan seperti yang dikatakan Fukuyama.

Rumusan masalah dari penelitian yaitu bagaimana peran modal sosial pada kegiatan remaja Bola Voli VODKA di Desa Kapung Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana peran modal sosial pada kegiatan remaja Bola Voli di Desa Kapung Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal sosial menurut Piore

Bourdieu, definisi modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (Field, 2011:23). Menurut Pierre Bourdieu, teori modal sosial tergambar sebagai konsep yang kompleks dan mendalam dalam sosiologi. Bagi Bourdieu, modal sosial bukan hanya tentang jaringan sosial dan norma norma yang terlibat, melainkan juga terkait erat dengan distribusi kekuasaan, pengetahuan, dan kapital dalam masyarakat. Dalam teori modal sosial Bourdieu, konsep kunci adalah "capital sosial", yang mencakup sumber daya sosial yang dimiliki individu atau kelompok melalui koneksi sosial mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Heraldry, Ardianus Dhani, 2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya modal sosial yang terjalin antara dalam mempertahankan eksistensi komunitas friendship futsal di Salatiga pada masa pandemi covid-19. Modal sosial yang berpengaruh terhadap eksistensi komunitas friendship futsal diperlukan informasi mengenai struktur, sistem, nilai, jaringan komunitas, peraturan dan kebijakan yang telah dimiliki dan diterapkan oleh komunitas. Ada juga penelitian yang dilakukan (Sofia Liana Adriaansz, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pela Bola menjadi sebuah modal sosial yang sangat kuat untuk mengintegrasikan masyarakat dan mempertahankan solidaritas hubungan antaragama yang diwujudkan melalui media sepakbola sebagai arena integrasi dalam menciptakan identitas kultural berbasis kearifan lokal dalam mempererat hubungan kekerabatan dalam komunitas Islam-Kristen di Maluku.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang mencakup penelitian yang didasarkan pada interpretasi verbal, dengan hasil yang diturunkan dari pengamatan baik dalam bentuk bahasa tubuh, perilaku, ekspresi, atau ucapan, maupun dari hasil wawancara dengan informan. Pendekatan penelitian kualitatif ini memungkinkan hubungan yang langsung antara peneliti dan informan. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak pihak terkait. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang terjadi dalam kelompok bola voli VODKA Kapung, terutama saat latihan rutin dan pertandingan berlangsung. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, buku, dokumen, dan artikel dari media massa. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah yang pertama yaitu teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi kasus untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018). Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara bertanya langsung, dimana peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan responden. Wawancara akan dilakukan kepada ketua Bola Voli VODKA, pengurus kelompok Bola Voli VODKA dan anggota Bola Voli VODKA. Yang kedua yaitu observasi, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Menurut Sugiyono, 2018:229). Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan Kelompok Remaja Bola Voli VODKA di Desa Kapung. Yang ketiga yaitu teknik dokumentasi, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian(Sugiyono, 2018:476). Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data dari bahan bahan tertulis dan penulis mencari sumber sumber tertulis di lokasi penelitian. Dokumentasi ini merekam, mencatat, hasil wawancara yang diberikan informan.

Teknik analisis data yang pertama yaitu reduksi data, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, yang akhirnya mempermudah untuk melakukan pengumppulan data (Sugiyono, 2018:247-249). Yang kedua yaitu penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2018:249). Kemudian penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam data kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan catatan laporan di lapangan (Sugiyono, 2018:252-253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan bola voli VODKA merupakan komunitas dalam bidang olahraga yang dimainkan oleh dua tim masing masing beranggotakan enam orang. Kelompok ini telah dikenal sejak tahun 1980 dengan jumlah anggota 12 orang. Awalnya dimana kegiatan bola voli di desa ini dimulai sebagai inisiatif masyarakat untuk menciptakan kegiatan rekreasi yang sekaligus mempererat hubungan sosial di antara warga. Koordinator awal dari komunitas ini adalah Komsatun (mbah kom) yang juga pendiri dari kelompok bola voli

VODKA. Adapun pengurus inti komunitas ini adalah Ketua: komsatun 1980-2023 bendahara : Bambang & Ardy 2019 – 2023. Adapun anggota inti dari kelompok bola voli VODKA Kapung yang berasal dari berbagai kalangan baik secara status dan asal adalah sebagai berikut:

Nama	Status Pendidikan	Alamat
Muslikin	Kuliah	Kapung
Ardy	SMA	Kapung
Yoga	Kuliah	Jumo
Bahar	Kuliah	Kapung
Bowo	SMA	Kapung
Angga	SMA	Kapung
Danu	SMA	Kapung
Eko	SMA	Ringin
Ricky	SMA	Ngambak
Wawan	SMA	Mrisi
Ilham	SMA	Margoyoso
Hera	SMA	Klitikan

Menurut data yang disajikan, anggota kelompok bola voli VODKA Kapung berjumlah 12 orang yang aktif terlibat dalam komunitas tersebut. Meskipun beberapa anggota sedang bekerja di luar kota, mereka masih bersedia membantu dalam pengelolaan kelompok bola voli ini. Anggota komunitas ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Meskipun terdapat perbedaan usia di antara mereka, mereka tidak merasa canggung dalam bersahabat dan berlatih bersama, bahkan sudah menganggap setiap anggota sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Saat pertama kali kelompok bola voli VODKA Kapung melakukan latihan, setiap anggota diwajibkan membayar iuran sebesar Rp. 5.000 setiap latihan, yang digunakan untuk kas kelompok. Dana tersebut akan digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembayaran sewa lapangan, pembelian bola voli, net, dan lain-lain. Oleh karena itu, setiap anggota atau mereka yang berpartisipasi dalam latihan rutin setiap hari Senin, Jumat, dan Minggu harus membayar iuran tersebut.

Modal Sosial Pemain dan Pemain

Dalam kelompok bola voli VODKA Kapung, jaringan yang terjalin antara pemain satu sama lain tidak hanya terbatas pada interaksi di lapangan, tetapi juga meluas ke kehidupan di luar arena permainan. Di dalam lapangan, pemain membangun jaringan yang kuat melalui kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan dukungan satu sama lain saat menghadapi tantangan dalam pertandingan. Mereka belajar untuk saling memahami gaya permainan

masing masing, mengembangkan strategi yang efektif, dan memberikan dukungan moral saat diperlukan. Di luar lapangan, jaringan antar pemain bola voli Vodka berkembang menjadi persahabatan yang erat dan saling mendukung. Mereka mungkin berkumpul untuk latihan tambahan, berbagi pengetahuan tentang teknik permainan, atau bahkan menghabiskan waktu bersama di luar arena olahraga. Jaringan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh sebagai individu dan atlet, saling memberikan dorongan dan motivasi untuk mencapai tujuan mereka, baik di dalam maupun di luar lapangan.

Contoh jaringan yang dibangun pemain didalam dan di luar lapangan, seperti yang diungkapkan oleh Ardy anggota VODKA Kapung di bawah ini: *"Mungkin mengembangkan komunikasi yang efektif untuk memberikan instruksi dan memberi tahu rekan satu tim tentang strategi saat bermain. Mereka juga dapat saling mendukung, memberikan dorongan saat ada kesalahan atau saat situasi sulit di lapangan. Selain itu, mereka bisa belajar dari satu sama lain, memperhatikan teknik permainan dan gaya bermain yang efektif dari rekan satu tim. Sedangkan diluar lapangan Pemain dapat mengatur latihan tambahan bersama untuk meningkatkan keterampilan mereka di luar jam latihan tim. (wawancara 5 maret 2024).*

Hubungan di dalam kelompok bola voli VODKA Kapung terjalin dengan baik karena anggota telah membangun saling kepercayaan satu sama lain, yang sangat penting bagi kelangsungan kelompok tersebut di masa depan. Tingkat kepercayaan yang tinggi antar anggota mencapai puncaknya dalam bentuk keakraban yang dirasakan oleh setiap anggota, bahkan membuat kelompok tersebut menjadi seperti keluarga kedua bagi mereka. Kelompok bola voli VODKA Kapung membangun kepercayaan melalui komunikasi yang aktif antara pemain dengan pemain. Kepercayaan ini memungkinkan para pemain untuk bekerja sama secara efektif, berbagi tanggung jawab, dan merasa yakin dalam pengambilan keputusan bersama.

Contoh rasa saling percaya seperti yang diungkapkan oleh Bowo anggota VODKA Kapung di bawah ini: *"Mungkin pas awal awal masuk VODKA saya membangun komunikasi dengan anggota supaya mempererat hubungan kepercayaan dengan teman, ketika pas saya mengalami kesulitan saat pertandingan, atau under perform pasti teman saya memberikan masukan dan dukungan supaya saya bangkit lagi. Selepas pertandingan saya dengan rekan saya nongkrong bareng supaya bisa membentuk chemistry"* (wawancara 5 maret 2024).

Selain itu, kepercayaan juga dapat memperkuat hubungan di antara para pemain, menciptakan solidaritas dan komitmen terhadap tujuan tim. Komunikasi merupakan langkah awal dalam menjaga harmoni dalam komunitas dengan berinteraksi secara teratur. Interaksi

ini dapat dilakukan melalui pertemuan langsung atau menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Komunikasi juga membantu komunitas dalam menyelesaikan permasalahan atau mengurangi konflik yang mungkin timbul. Terlebih lagi, interaksi yang berkelanjutan memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara anggota komunitas untuk bekerja sama dalam membangun kelompok bola voli VODKA Kapung.

Dalam tim bola voli VODKA Kapung, norma-norma yang ditegakkan antara pemain memiliki peran utama dalam membentuk budaya tim yang positif dan produktif. Etika bermain yang adil menjadi salah satu norma yang sangat vital. Tiap pemain diharapkan bermain dengan sportivitas, menghormati aturan permainan, dan menghindari perilaku curang yang bisa merugikan lawan. Selain itu, norma ini juga menekankan pentingnya saling menghormati rekan satu tim, baik saat sukses maupun kegagalan. Dukungan moral antar sesama pemain juga ditekankan, bersama dengan memelihara sikap positif di lapangan. Kerja sama tim menjadi fokus utama, di mana setiap pemain diharapkan bersedia bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Pentingnya komunikasi yang efektif juga diprioritaskan, di mana pemain diharapkan untuk berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan menghargai pendapat rekan satu tim.

contoh norma yang diterapkan dalam tim dan diluar tim seperti yang diungkapkan Bahar anggota bola voli VODKA Kapung dibawah ini: *Setiap pemain diharapkan untuk bermain dengan sportivitas dan menghormati aturan permainan, serta menghindari tindakan curang yang dapat merugikan lawan. Di luar tim pemain diharapkan untuk menghormati lawan dan official, serta mematuhi aturan dan keputusan yang diberlakukan dalam pertandingan (wawancara 4 maret 2024).*

Modal Sosial Pemain dan Pelatih atau Pengurus

Hubungan antara pemain dan pelatih dalam tim bola voli merupakan pondasi dari pembentukan jaringan yang kuat dan saling mendukung. Pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur dalam pengembangan keterampilan teknis dan taktis, tetapi juga sebagai mentor dan pemimpin yang memengaruhi perkembangan pribadi dan profesional para pemain. Di lapangan, pelatih memegang peranan penting dalam memberikan arahan, memberi umpan balik, dan memotivasi pemain untuk mencapai potensi maksimal. Di luar lapangan, hubungan antara pemain dan pelatih sering kali berkembang menjadi persahabatan yang erat dan saling menghormati. Pelatih sering menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi para pemain, memberikan nasihat dan bimbingan dalam aspek-aspek lain dari kehidupan mereka. Mereka juga dapat membantu pemain dalam merencanakan dan mencapai tujuan mereka, baik dalam olahraga maupun di luar lapangan.

Contoh hubungan jaringan yang dibentuk Danu anggota bola voli VODKA Kapung terhadap pelatih seperti dibawah ini: *pelatih itu kayak menyediakan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pribadi setiap pemain, sedangkan pemain itu menerima pembinaan pelatih dan arahan dengan keterbukaan hati. Di luar lapangan, pelatih sering berperan sebagai mentor pribadi bagi para pemain, memberikan nasihat dan bimbingan dalam pengembangan keterampilan, manajemen waktu, atau penyelesaian konflik. Pelatih juga dapat membantu pemain dalam merencanakan dan mengelola karier mereka di luar dunia olahraga, memberikan saran tentang pendidikan, pekerjaan, atau aspirasi karier lainnya (wawancara 5 maret 2024).*

Hubungan antara pemain dan pelatih dalam tim bola voli bukan hanya tentang interaksi di lapangan, tetapi juga melibatkan banyak aspek di luar lapangan yang memperkuat ikatan mereka. Dari mentoring pribadi hingga diskusi taktik, dari aktivitas sosial hingga pengembangan keterampilan, hubungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu dan kesuksesan tim secara keseluruhan.

Kelompok bola voli VODKA Kapung dalam membangun kepercayaan melalui komunikasi antara anggota dan pengurus adalah langkah penting dalam menjaga harmoni dalam komunitas. Komunikasi merupakan langkah awal yang penting dalam mempertahankan keselarasan antar anggota dalam berinteraksi. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pertemuan langsung hingga melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram dan facebook. Melalui komunikasi, komunitas dapat mengatasi permasalahan yang muncul atau bahkan mencegah konflik terjadi. Selain itu, komunikasi memperkuat hubungan saling berbagi antar anggota komunitas, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif dalam membangun solidaritas dalam kelompok bola voli VODKA Kapung.

Salah satu contoh ekspresi kepercayaan Mas Wage dalam kelompok bola voli VODKA Kapung adalah *dengan memberikan tanggung jawab kepada Angga untuk menjadi kapten tim saat mengikuti permainan dalam latihan atau bahkan saat berpartisipasi dalam turnamen. Dalam setiap pertandingan, ada seorang kapten yang bertanggung jawab mengatur rekan rekannya di lapangan untuk mempermudah penentuan strategi. Dari situasi tersebut, yang dipilih sebagai kapten juga memiliki kesempatan untuk belajar bertanggung jawab dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain (wawancara 2 maret 2024).*

Setiap komunitas tentu memiliki norma yang mengikat di dalamnya, bahkan tanpa disadari oleh anggotanya. Contohnya, kelompok bola voli VODKA Kapung juga memiliki sejumlah norma yang berperan dalam pengembangan atau menjaga eksistensinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedekatan antara anggota dan pengurus menciptakan nilai

kekeluargaan yang menjadi bagian dari identitas setiap individu di dalam komunitas tersebut. Manfaat kebersamaan dalam keluarga dapat meningkatkan solidaritas di komunitas. Solidaritas ini terbentuk ketika anggota komunitas bekerja sama untuk menentukan strategi dalam latihan atau turnamen sebelum memasuki lapangan. Setelah perundingan, mereka dapat bersama-sama menerapkan strategi yang telah dibahas sebelumnya saat berada di lapangan.

Menjaga kekompakan atau sinergi dalam komunitas kelompok bola voli VODKA Kapung merupakan tantangan yang cukup kompleks. Ini bukan hanya tentang berkumpul secara berkala, tetapi juga memerlukan konsistensi dalam berlatih. Selain itu, untuk menjaga kekompakan, anggota harus patuh terhadap aturan yang telah disepakati bersama, seperti hadir lebih awal sebelum latihan dimulai untuk pemanasan dan diskusi mengenai strategi yang akan diterapkan. Norma biasanya dibangun, tumbuh, dan dipertahankan untuk memperkuat masyarakat itu sendiri. Norma norma sosial diciptakan secara sengaja.

Menurut bowo, *seorang anggota kelompok bola voli VODKA Kapung, penerapan aturan tersebut meningkatkan disiplin waktu di antara para anggota. Hal ini memastikan latihan dimulai tepat waktu, dan anggota yang melanggar aturan seperti terlambat saat sesi latihan akan dihukum dengan cara lari lapangan atau melakukan drill, sedangkan yang jarang hadir akan dikenakan sanksi berupa harus membayar senilai 50 ribu*(Wawancara 5 maret 2024). Dengan demikian, norma norma di kelompok bola voli VODKA Kapung dapat dijalankan dengan baik ketika anggota saling mematuhi, yang pada akhirnya membantu komunitas tetap eksis hingga saat ini.

Modal Sosial VODKA dan Masyarakat

Modal sosial yang dibangun oleh VODKA dengan masyarakat adalah sebuah kerangka kerjasama, saling percaya, dan solidaritas antara anggota tim dan penduduk setempat. Di dalamnya terdapat beragam norma, nilai, dan praktik yang memungkinkan interaksi yang harmonis dan mendukung antara kedua belah pihak. Salah satu modal sosial yang tercipta adalah saling dukung antara VODKA dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan olahraga. Para pemain VODKA tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga aktor yang berkontribusi dalam upaya-upaya positif untuk kemajuan komunitas. Selain itu, modal sosial ini juga mencakup jaringan hubungan yang kuat antara VODKA dan masyarakat, memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan antara kedua belah pihak.

Jaringan internal yang dibuat oleh muslikin dan Mbah Komsatun dengan Mas Bambang adalah dengan cara mempromosikan latihan bola voli di gor kapung lewat media sosial facebook, sistem yang dipakai ini cukup efektif untuk menarik orang agar bisa ikut

latihan.

Selain jaringan internal Kelompok bola voli VODKA Kapung juga memiliki jaringan eksternal atau luar lapangan. Kelompok bola voli VODKA Kapung beberapa kali mengikuti turnamen diberbagai Desa seperti Mrisi, Klitikan, Jumo untuk menambah pengalaman anggota serta mendapatkan prestasi seperti Kejuaraan Piala VODKA Cup I, Putra Tuton Cup II. Kelompok bola voli VODKA Kapung juga membuka sesi latihan pada setiap hari Senin, Jum'at dan Minggu di Gor Kapung yang dapat diikuti oleh pelajar SD dan SMP. Setiap tim yang ingin berpartisipasi atau bergabung dalam Kelompok bola voli VODKA Kapung wajib membayar registrasi sebesar Rp. 100 Ribu serta akan mendapatkan satu buah kaos VODKA.

Kepercayaan yang dibangun antara pemain VODKA Kapung dan masyarakat desa serta desa desa lain menjadi pondasi kuat bagi hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Melalui berbagai inisiatif sosial, seperti kegiatan amal, penggalangan dana untuk kepentingan komunitas, atau partisipasi dalam acara-acara komunitas lokal, para pemain VODKA Kapung telah berhasil memperkuat ikatan dengan masyarakat sekitar. Kepercayaan ini tidak hanya tercermin dalam dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk partisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh VODKA Kapung, tetapi juga dalam kolaborasi dan kerja sama yang terjalin dalam upaya memajukan kesejahteraan bersama.

Contoh pemain VODKA Kapung yang membangun hubungan kepercayaan dengan masyarakat seperti dibawah ini : para pemain VODKA menjaga transparansi dalam tindakan dan keputusan mereka, serta berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat tentang tujuan, rencana, dan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan. Karena ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan niat baik mereka.

Dalam kegiatan VODKA, para pemain tidak hanya berfokus pada aspek olahraga, tetapi juga memperhatikan interaksi dan keterlibatan dengan masyarakat desa tempat mereka berada. Salah satu norma yang diterapkan adalah keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat desa. Para pemain VODKA berpartisipasi dalam acara-acara komunitas, seperti festival budaya atau kegiatan amal, untuk memperlihatkan dukungan mereka kepada masyarakat setempat. Mereka juga memperlihatkan sikap hormat dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan penduduk desa, memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Selain itu, mereka menjaga lingkungan desa dengan menjaga kebersihan dan mungkin terlibat dalam kegiatan pelestarian alam lokal.

Norma yang diterapkan oleh pemain VODKA terhadap masyarakat desa bisa mencakup berbagai hal, seperti: para pemain VODKA menunjukkan sikap yang terbuka dan sopan dalam interaksi mereka dengan masyarakat desa. Mereka menghormati norma-

norma sosial dan budaya setempat serta berkomunikasi secara jujur dan hormat dengan penduduk desa. Pemain VODKA menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan menghormati semua anggota masyarakat desa tanpa memandang perbedaan status, suku, atau latar belakang lainnya. Dengan menerapkan norma norma seperti ini, para pemain VODKA memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat desa, membangun saling pengertian dan kepercayaan, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan di mana keduanya dapat saling mendukung dan berkembang bersama.

Keberadaan tim bola voli "VODKA Kapung" dapat meningkatkan prestise dan identitas lokal di komunitas tempat mereka bermarkas. Ketika tim berhasil dalam pertandingan-pertandingan atau bahkan mendapatkan penghargaan. Tim bola voli bisa menjadi pusat kegiatan sosial dan kebudayaan di komunitas, dengan mengadakan acara-acara seperti pertandingan amal, klinik olahraga untuk anak-anak, atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan masyarakat secara langsung. Tim bola voli "VODKA Kapung" juga memberikan kontribusi dalam hal pendidikan dan pembinaan, dengan mengadakan program-program pelatihan atau kamp olahraga setiap hari senin, jum'at dan minggu. Kegiatan tim bola voli, terutama jika berhasil menarik minat penggemar dari luar daerah, bisa memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat. Ini bisa melalui peningkatan kunjungan tim tim diluar daerah, penjualan merchandise tim, atau pembukaan usaha usaha kecil di sekitar arena pertandingan.

SIMPULAN

Kelompok Tim bola voli "VODKA Kapung" tidak hanya menjadi pusat kegiatan olahraga di komunitasnya, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Dengan prestasinya di lapangan, tim ini meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas lokal di antara penduduk setempat. Program pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakannya, seperti sesi latihan yang diadakan setiap hari Senin, Jum'at, dan Minggu, tidak hanya memajukan bakat olahraga, tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat dan nilai-nilai disiplin di kalangan generasi muda. Dampak ekonomi dari kehadiran tim ini juga signifikan, seperti pembukaan usaha kecil di sekitar arena pertandingan. Namun, kontribusi tim "VODKA Kapung" tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, melainkan juga melibatkan aksi sosial terhadap pembangunan masyarakat, seperti pemain bola voli bisa terlibat langsung dalam aksi sosial seperti pengajaran bola voli kepada anak-anak, atau pengorganisasian klinik bola voli gratis untuk komunitas tertentu. Melalui semua ini, tim bola voli tidak hanya menjadi representasi keunggulan dalam olahraga, tetapi juga agen perubahan positif dalam membangun dan memperkuat komunitas tempatnya

berada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Herald, "Peran Modal Sosial Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas Friendship Futsal Di Salatiga Pada Masa Pandemi Covid-19," 2022, Diakses: 6 Mei 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27772>
- Coleman, James S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung : Nusamedia
- Cohen, S., L. Prusak (2001), *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*, London: Harvard Business Pres
- Field, John. 2011, "*Modal sosial*". Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Fukuyama, Francis, 2002, *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Fukuyama, 2002. "*The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekontruksi Tatanan Sosial*". Yogyakarta : Qalam
- Fukuyama, Francis. (2000). Social Capital and Civil Society. IMF Working Papers.
- Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Mr. United States, Jakarta.
- Lawang, R. M..(2005). Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar. Depok: Fisip UI Fress.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta